

**STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIC RELATIONS BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KOTA MOJOKERTO DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA KEPADA REMAJA**

**¹Mohammad Naufal Tribusono ² Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S. Sos., M.
Med. Kom ³Dr. Bambang Sigit Pramono, S.Sos., M.Si**
^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
mohammadnaufaltribusono@gmail.com

Abstract

Problems related to drug cases which are increasing here continue to increase quite significantly and continue to spread from region to region, including in the city of Mojokerto, where geographically the city of Mojokerto has the smallest area in East Java, even in Indonesia. With an area of only 16.47 km², the City of Mojokerto is a city with a crowded high population density, so that in the City of Mojokerto the problem of drug abuse continues to be found today, users regardless of age, social status, and targeting various levels of society. This occurs due to environmental factors, friendships, family, and where drugs are available, and could also be due to a lack of education regarding the impacts and dangers of drug abuse. Based on this background, this research aims to determine the public relations communication strategy of the Mojokerto City National Narcotics Agency (BNN) in an effort to prevent drug abuse among teenagers in Mojokerto City. This research uses a descriptive qualitative method with a case study type of research, then in this research uses 4 PR communication models James E. Grunig & Todd Hunt. Then the conclusion of this research revealed that Mojokerto City BNN public relations used public relations communication strategies in an effort to prevent drug abuse among teenagers in Mojokerto City by creating the types of work programs used with the targets are:; 1) Communication Strategy Using Outdoor Media, 2) Communication Strategy Using Branding, 3) Communication Strategy Using Social Media, 4) Communication Strategy Using Socialization, 5) Communication Strategy Using the Formation of Youth Anti-Narcotics Peers Using "Dialogue" Activities Teen Interactive"

Keywords: Communication Strategy, Public Relations, BNN, Youth

Abstrak

Permasalahan terkait dengan kasus narkoba yang semakin kesini terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan terus merambat dari wilayah ke wilayah termasuk di Kota Mojokerto, dimana secara geografis Kota Mojokerto memiliki luas wilayah terkecil di Jawa Timur, bahkan di Indonesia. Dengan luas wilayah yang hanya 16.47 km², Kota Mojokerto termasuk kedalam kota dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sehingga di Kota Mojokerto permasalahan mengenai penyalahgunaan narkoba hingga saat ini masih terus ditemukan, penggunaannya tidak mengenal umur, status sosial, dan menyasar keberbagai lapisan masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan faktor lingkungan, pertemanan, keluarga, dan tempat ketersediaan narkoba itu sendiri, serta bisa juga dari kurangnya edukasi terkait dampak dan bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui strategi komunikasi public relations badan narkotika nasional (BNN) Kota Mojokerto dalam upaya mencegah penggunaan obat terlarang pada Remaja di Kota Mojokerto. Pengkajian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif studi kasus, kemudian didalam penelitian ini menggunakan teori dari James E. Grunig & Todd Hunt. Kemudian kesimpulan terkait pengkajian ini ternyata BNN Kota Mojokerto menerapkan sebuah skema komunikasi public relations terkait dengan upaya mencegah penyalahgunaan obat terlarang pada pemuda di Kota Mojokerto melalui kegiatan kerja yang dicocokkan dengan target tujuan, yaitu; 1) Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Media Luar Ruang, 2) Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Branding, 3) Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Sosial Media, 4) Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Sosialisasi, 5) Strategi Komunikasi Menggunakan Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika Dengan Kegiatan “Dialog Interaktif Remaja”

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Public Relations, BNN, Remaja.

Pendahuluan

PR atau juga biasa di sebut Humas merupakan sebuah kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap lembaga maupun instansi dimana hal ini terjadi karena dalam kehidupan sehari manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari yang namanya interaksi dengan sesama. Dimanapun manusia akan selalu berhubungan dengan masyarakat. Hubungan yang terjalin dengan masyarakat ditujukan untuk memperoleh keuntungan dan kemudahan bagi kedua belah pihak (Retna Windriati et al., 2019). Dalam hal tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya Public Relation (Humas) merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi atau instansi yang berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan khalayak (Public) terhadap suatu organisasi atau instansi melalui pengelolaan citra yang positif. Tidak hanya itu, humas juga memiliki peran utama dalam sebuah organisasi atau instansi. Karena, baik atau buruknya suatu citra dalam organisasi di pengaruhi oleh bagaimana kinerja humas dalam membentuk strategi bagi perusahaan. Apalagi sebuah instansi pemerintahan dimana reputasi merupakan hal yang wajib di junjung tinggi, sebagai contoh yakni instansi BNN Kota Mojokerto ini.

Kegiatan yang dilakukan oleh Humas BNN Kota Mojokerto salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi berbasis workshop dengan mengundang beberapa kelurahan yang ada di Kota Mojokerto ataupun mendatangi di lokasi yang sudah ditentukan. Seperti contoh barusan ini BNN Kota Mojokerto melaksanakan sebuah aktivitas program Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba. Kegiatan ini berlangsung selama lima sesi. Dimana keseluruhan sesi dilaksanakan di ruang pertemuan BNN Kota Mojokerto. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta yang berasal dari remaja di lingkungan kelurahan bersinar, baik dari sekolah maupun forum anak di tiga kelurahan bersinar, yaitu Kelurahan Surodinawan, Kelurahan Purwotengah dan Kelurahan Gunung Gedangan. Tujuan BNN Kota Mojokerto dalam kegiatan ini adalah melatih remaja untuk memiliki kesiapan sebagai pribadi yang bersih dari narkoba, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat. Sehingga akan memperkuat citra positif remaja. Selain itu juga untuk memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan yang aplikatif kepada remaja dalam menciptakan hubungan pertemanan yang adaptif dalam menolak penyalahgunaan narkoba.

Strategi komunikasi menjadi cara terbaik untuk melakukan kegiatan komunikasi, hal ini dikarenakan komponen yang ada di dalamnya mencakup komunikator, pesan, saluran atau media, penerima, dan juga efek. Pada konteks kali ini komunikator selaku humas pada instansi menyampaikan pesan berisi informasi melalui media kepada penerima, yaitu masyarakat yang nantinya akan menimbulkan efek tertentu yang telah dirancang untuk mencapai tujuan dari komunikasi tersebut (Puspa Ayudia & Sri Wulandari, 2021). Maka dari itu, sebuah strategi komunikasi itu perlu dipelajari dengan benar agar dapat mencapai tujuan serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh instansi.

Strategi komunikasi yang dilakukan pada setiap organisasi, perusahaan, maupun instansi pemerintah tentu memiliki perbedaan. Perbedaan itu bisa dilihat dari segi tujuan dan target audience. Seorang humas dituntut harus mampu untuk mengidentifikasi dan memilih dengan baik strategi komunikasi model apa yang seharusnya digunakan dalam menjalankan tugas – tugasnya. Karena dengan memiliki strategi komunikasi yang baik, maka akan memudahkan tugas humas dalam menyampaikan sebuah informasi (pesan) maupun dalam melakukan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal. Pada intinya, komunikasi yang baik tentunya sangat dipengaruhi oleh keberlangsungan komunikasi yang dijalankan di mana interaksi kepada masyarakat harus berjalan efektif dan sistematis (Rizqi & Hariyoko, 2023).

Hasil penelitian BNN yang melakukan kerja sama dengan Universitas Indonesia (UI) menunjukkan angka penyalahgunaan narkoba pada tahun 2008 rupanya sebanyak 3,3 juta penduduk Indonesia. Jumlah kenaikan angka pada pengguna narkoba di Indonesia setiap tahunnya pun naik, pada 2011 meningkat menjadi 3,8 juta penduduk, dan pada tahun 2012 angka tersebut naik lagi hingga tembus 4 juta penduduk. Kemudian untuk usia pengguna narkoba terbanyak adalah usia 20 – 34 tahun. melihat dari kenaikan dari tahun ke tahun yang cukup signifikan, apabila peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tidak segera

diminimalisir maka angka pengguna pada setiap tahunnya diperkirakan akan mengalami kenaikan secara terus menerus. Kemudian permasalahan terkait narkoba di Indonesia masih terus merambat dari wilayah ke wilayah, termasuk Kota Mojokerto dimana kota Mojokerto ini secara geografis memiliki luas wilayah terkecil di Jawa Timur, bahkan di Indonesia. Dengan luas wilayah yang hanya 16.47 km², Kota Mojokerto termasuk kedalam Kota dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sehingga di Kota Mojokerto permasalahan mengenai penyalahgunaan narkoba hingga saat ini masih terus ditemukan, penggunaanya tidak mengenal umur, status sosial, dan menysar keberbagai lapisan masyarakat.

Kasus terkait dengan penyalahgunaan narkoba yang pelakunya yakni remaja tergolong ke dalam persoalan fatal yang dialami oleh negara, mengingat bahwa obat terlarang ini berakibat buruk dan bisa merusak masa depan bagi orang yang menyalahgunakannya. Remaja merupakan individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Kemudian rentang batas usia remaja yakni sekitar 12 – 21 tahun dimana itu terjadi seiring selesainya pertumbuhan fisik (Jannah, 2016). Di fase remaja tergolong lebih rentan terjat kasus penyalahgunaan narkoba, hal ini didasari karena pada masa remaja kebanyakan memiliki sifat penasaran yang sangat bergejolak dan relatif cukup besar. Sehingga, remaja menjadi target yang mudah buat pedagang narkoba. Persoalan yang dihadapi terkait masalah penyalahgunaan narkoba yang korbannya remaja saat sekarang ini sangat genting dan mendatangkan banyak pengaruh buruk ke berbagai sudut kehidupan, adapun buat kita seorang bahkan untuk tanah air, perkara tersebut disebabkan karena kawula generasi unggul muda yang sudah diidamkan agar menjadi penerus bangsa semakin layu dan rusak karena zat berbahaya narkoba bisa merusak saraf. Akibat dari ketergantungan narkoba dapat dilihat pada tubuhnya, psikologisnya, hingga pada kehidupan sosialnya. Maka dari itu pencegahan dan penanggulangan pengguna narkoba harus dilakukan untuk memutus rantai (Maudy et al., 2017).

Membahas terkait dengan strategi komunikasi, landasan teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori PR dari James E.Gruing & Todd Hunt, model tersebut dikelompokkan menjadi 4 yakni Press agentry, Public information, Two way asymmetric, dan Two way symmetric.

Tabel 2.2 Karakteristik Model Public Relations

Karakteristik	Press Agency	Public Information	Two-way Asymmetric	Two-way Symmetric
Tujuan	Propaganda	Penyebaran Informasi	Persuasif yang sistematis	Mutual understanding
Arah Komunikasi	Satu arah, kebenaran bukan prioritas utama	Searah, menginformasikan fakta	Dua arah, tapi komunikasi dipegang pihak instansi	Dua arah, karakteristik seimbang

Model Penyampaian Informasi	Pemberi → Penerima	Pemberi → Penerima	Pemberi → Penerima ← Feedback	Person ↔ Person
Efektifnya Saat ini	Promosi produk Dan Pertunjukan	Organisasi non profit, dan pemerintahan	Competitive Bussines	Regulated Bussines

(Romadhan, n.d.)

Melalui data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber, akhirnya peneliti tertarik untuk menyelidiki terkait dengan strategi komunikasi public relations BNN terkait dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam konteks kawula muda di Kota Mojokerto. Penelitian tersebut berjudul “Strategi Komunikasi Public Relations Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Kepada Remaja”. Kemudian dapat dijabarkan bahwa fokus penelitian ini adalah pada “Strategi Komunikasi Public Relations Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mojokerto Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Mojokerto”. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini adalah:

- Strategi Komunikasi Humas BNN Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Kota Surabaya (Aini, 2023)
- Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung (Karlina Siregar & Djuwita, n.d.)
- Strategi Komunikasi BNN Kota Payakumbuh Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba (Sandi & Amelia Trisakti, 2022)
- Pengaruh Strategi Komunikasi Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba (Studi Eksploratif Pada Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin) (Farid Irfani et al., 2021)
- Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (Madhani et al., 2023)

Metode Penelitian

Pada pengkajian ini penulis menerapkan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Dalam hal ini peneliti memaparkan data dengan model deskriptif yang berfokus ke urusan kontekstual dan tentunya tidak berhubungan sama angka dan perhitungan. Dengan menerapkan model ini, peneliti tertarik untuk menjelaskan dan menggambarkan data-data secara sistematis, jelas, faktual serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan dengan detail dan rinci hasil penelitian maupun hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap informan atau subjek pada penelitian (Ajeng et al., n.d.). Jadi konteks utamanya penulis akan mendeskripsikan mengenai sebuah strategi komunikasi public relations BNN terkait dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada remaja di Kota Mojokerto.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam terhadap sebuah kasus yang ada di dunia nyata. Dimana pendekatan ini berfungsi agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman atas suatu masalah, peristiwa, maupun fenomena yang terjadi di dunia nyata (Nurahma & Hendriani, 2021). Studi kasus adalah sebuah metode ilmiah yang memiliki tujuan untuk menyelidiki kegiatan ataupun proses kompleks yang tidak mudah dipisahkan dari dunia sosial dimana masalah tersebut sedang terjadi. Penelitian dengan metode studi kasus ini wajib melibatkan penyelidikan dan pengumpulan data dengan sangat terperinci. Pengumpulan data dilaksanakan dengan fenomena, konteks, dan batas waktu tertentu guna memberikan sebuah analisis yang berhubungan dengan konteks dan proses terkait dengan kasus teoritis yang sedang diteliti. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif dimana hal ini diperoleh peneliti melalui suatu gambaran fakta ataupun karakteristik sebenarnya, kemudian diharapkan bisa memberikan penjelasan mengenai strategi komunikasi Public Relations Badan Narkotika Nasional Kota Mojokerto. Hal – hal yang dianalisa oleh peneliti dalam penelitian ini berupa kata – kata, gambar, dan tulisan. data yang diperoleh dalam proses penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian yang disusun secara sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa sumber. Data yang didapatkan nantinya akan di deskripsikan, kemudian di klasifikasi antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda. Data yang sudah didapatkan nantinya akan di analisis lebih dalam lagi sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan (Augina et al., n.d.).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh ternyata instansi BNN Kota Mojokerto menggunakan lima strategi komunikasi public relations dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba kepada remaja dimana strategi yang pertama adalah Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Media Luar Ruang. Strategi ini dilakukan BNN Kota Mojokerto dengan membuat baliho atau spanduk yang berisi suatu informasi singkat terkait dengan himbauan pencegahan narkoba. Kegiatan ini dilakukan BNN Kota Mojokerto dengan memasang beberapa baliho atau spanduk tersebut di beberapa titik seperti taman, di sekitar jalan raya padat penduduk, dan yang sudah ditentukan oleh pihak instansi. Dalam strategi ini BNN Kota Mojokerto menggunakan model teori *Press Agency*, dimana pada model ini fokusnya instansi hanya pada menciptakan perhatian publik saja, disini instansi juga tidak mementingkan dan mengharapkan adanya feedback dari masyarakat. Intinya BNN

Kota Mojokerto ini hanya ingin memberitahukan, membagikan seputar program dan himbauan dari instansi agar masyarakat tahu saja.

Kedua, Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Branding dimana instansi BNN Kota Mojokerto membuat semacam tulisan berbahan akrilik ataupun menggunakan papan kemudian di cat lalu di tempelkan di beberapa sudut daerah Kota Mojokerto yang dinilai strategis. Dimana model penulisan informasinya biasanya ada yang menggunakan pantun, dan juga pesan singkat, tentunya hal ini bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat terkait dengan layanan maupun program yang dilakukan oleh instansi BNN Kota Mojokerto ini. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Arum Palupi, S.KM selaku Penyuluh Narkoba Ahli Muda atau Ketua Tim Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Kota Mojokerto dan Fernanda Setyo Wahyu Hariono, S.KM selaku Penyuluh Narkoba Ahli Pertama BNN Kota Mojokerto. Disini komunikasi yang dilakukan instansi adalah model *Press Agency*, karena model ini memiliki karakteristik berjalan satu arah dan informasinya hanya akan berhenti di publik saja, karena instansi tidak mengharapkan adanya *feedback* atau balasan dari masyarakat. Strategi komunikasi ini berjalan hanya satu arah karena tujuannya agar masyarakat itu tahu dan mengerti terkait dengan himbauan dan program apa saja yang dilakukan oleh BNN Kota Mojokerto tanpa berharap adanya balasan atau *feedback*.

Ketiga, Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Sosial Media dimana instansi BNN Kota Mojokerto menganggap bahwa penggunaan sosial media sangat efektif, praktis, dan mempunyai relasi jangkauan untuk melakukan interaksi sangat luas, kemudian juga aksesnya mudah. Dengan adanya sosial media ini akhirnya bisa membentuk ruang untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, hingga bisa membuat penyebaran informasi yang dilakukan oleh instansi BNN Kota Mojokerto dapat dibaca dan di akses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun oleh seluruh masyarakat. Komunikasi yang dilakukan menggunakan sosial media ini cenderung hanya menerapkan yang namanya komunikasi satu arah tentunya dalam hal ini adalah instansi BNN Kota Mojokerto kepada masyarakat atau audience. Penggunaan media sosial ini mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah informasi kepada publik tanpa mengharapkan sebuah balasan atau *feedback* dari publik itu sendiri. Kegiatan penyampaian sebuah informasi ini pun dilakukan dengan pendekatan yang bernama “public be informed” dimana pendekatan yang dilakukan ini menyatakan bahwasannya sebuah informasi yang dikirim keluar oleh instansi mempunyai tujuan utama untuk memberikan dan membagikan informasi kepada publik dan informasi yang disampaikan tersebut harus valid kebenarannya. Dengan hal itu model komunikasi yang digunakan yakni menggunakan model public information dimana model ini mempunyai karakteristik berjalan satu arah, kebenaran menjadi kunci utama, dan faktual. Kemudian model komunikasi ini biasa digunakan oleh perusahaan atau instansi non profit seperti instansi pemerintahan BNN Kota Mojokerto ini.

Keempat, Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Sosialisasi Dalam implementasinya BNN Kota Mojokerto melaksanakan strategi komunikasi ini secara langsung dengan melakukan kegiatan sosialisasi. Program sosialisasi ini rutin dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat, kemudian juga

agar pihak instansi bisa secara langsung untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan BNN Kota Mojokerto guna menjangkau segala kriteria masyarakat mulai sejak usia dini sekitar tujuh tahun, bahkan mahasiswa. Tidak hanya itu, sosialisasi ini juga dilakukan ke keluarga, orang tua juga, dimana hal ini juga agar para orang tua bisa memahami dan teredukasi juga terkait dengan bahaya narkoba. Dalam melakukan komunikasi ini BNN Kota Mojokerto membutuhkan adanya feedback dari masyarakat. Setelah proses komunikasi berjalan, pihak humas BNN Kota Mojokerto butuh respon dari pihak masyarakat untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan dari masyarakat terkait dengan narkoba. pada kegiatan sosialisasi ini harus mendapatkan respon yang baik dari kedua belah pihak antara instansi dan masyarakat mengingat model komunikasi yang digunakan adalah komunikasi 2 arah atau two way, sehingga adanya feedback sangat diperlukan. Bisa kita lihat bahwa kegiatan ini BNN Kota Mojokerto sangat memerlukan adanya feedback dari masyarakat, tujuannya agar masalah bisa dapat segera di tindak lanjut. Kemudian model komunikasi yang digunakan oleh BNN Kota Mojokerto dalam melakukan kegiatan sosialisasi ini adalah menerapkan komunikasi dua arah atau two way. Kegiatan penyebaran informasi yang tercipta antara humas BNN Kota Mojokerto kepada masyarakat adalah komunikasi Two - Way Asymmetric yang artinya praktisi public relations menjadi perantara antara instansi dan masyarakat atau public. Komunikasi yang berlangsung ini telah berjalan dua arah, tetapi disini instansi masih memegang keputusan dan kepentingan pusat, jadi instansi berusaha mempengaruhi persepsi masyarakat atau public berdasarkan keinginan pihak instansi, tetapi tetap sesuai dengan pedoman kebijakan yang dimiliki instansi. Seperti BNN Kota Mojokerto yang mempunyai kepentingan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba, maka BNN merancang kebijakan dan program kerja yang sesuai dengan masyarakat dan harus menyakinkan masyarakat untuk mau mengikuti kebijakan yang telah dirancang oleh instansi

Kelima, Strategi Komunikasi Menggunakan program Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika Dengan Kegiatan bernama “Dialog Interaktif Remaja” Berbagai upaya sudah dilaksanakan BNN Kota Mojokerto guna untuk mengatasi permasalahan terkait dengan penyalahgunaan narkoba di segala kalangan, dan status sosial masyarakat. BNN Kota Mojokerto juga menggunakan strategi dengan program nasional yang bernama Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika dengan jenis kegiatan Dialog Interaktif Remaja. Dimana kegiatan ini pihak BNN Kota Mojokerto mengundang kurang lebih 10 partisipan remaja untuk diberikan pembekalan ilmu secara umum tentang narkoba, dan juga soft skill buat remaja yang mengikuti program ini. Kegiatan ini dilakukan lima kali sesi, dimana BNN Kota Mojokerto ini mengundang beberapa narasumber seperti psikolog, praktisi Bimbingan Konseling, orang dari komunikasi, Keluarga Berencana. Kemudian dalam kegiatan ini pihak instansi menggali permasalahan apa yang ada atau yang dialami remaja saat ini, baik itu dari pengalaman remaja, ataupun dari lingkungan di sekitar. Kemudian tujuannya program ini adalah agar remaja yang menjadi partisipan tadi diharapkan memiliki bekal dan wawasan yang bermanfaat. Pada model ini strategi komunikasi yang digunakan yakni model Two – Way Symmetric atau komunikasi dua arah, karena

dalam hal ini pihak instansi membangun sebuah kesepahaman bersama antara pihak instansi dan publik (Mutual Understanding). Dimana hal ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi secara terbuka dan pihak humas dari BNN kota menjadi penengah antara instansi dan publik. Dalam model ini dianggap sangat ideal dalam praktik public relations (PR), karena dalam model ini komunikasi dua arah atau Two – Way Symmetric sangat diutamakan dimana pihak humas mengharapkan adanya feedback agar pihak instansi juga bisa berinteraksi dengan publik secara terbuka dan jujur.

Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa program atau aktivitas yang dikerjakan sama BNN Kota Mojokerto yaitu; 1) Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Media Luar Ruang, 2) Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Branding, 3) Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Sosial Media, 4) Strategi Komunikasi Dengan Menggunakan Sosialisasi, 5) Strategi Komunikasi Menggunakan Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika Dengan Kegiatan “Dialog Interaktif Remaja”. Program dan kegiatan yang dibentuk merupakan sebuah strategi komunikasi humas BNN Kota Mojokerto yang tentunya mempunyai tujuan utama untuk memberikan sebuah informasi dan mengedukasi seluruh masyarakat khususnya wilayah Mojokerto terkait dengan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba. Ditinjau dari kegiatan strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh humas BNN Kota Mojokerto ini menerapkan jenis komunikasi satu arah, dua arah asimetris, dan dua arah simetris. Komunikasi satu arah yang digunakan berupa strategi komunikasi menggunakan media luar ruang, branding, dan sosial media. Karena tujuannya murni hanya untuk menyebarkan sebuah informasi saja kepada masyarakat tanpa mengharapkan adanya balasan atau feedback. Kemudian komunikasi dua arah asimetris digunakan dalam strategi komunikasi menggunakan sosialisasi, dimana hal ini memerlukan adanya feedback dari publik akan tetapi dalam hal ini instansi BNN Kota Mojokerto memegang kendali dan kepentingan utama dalam berjalannya kegiatan komunikasi yang dilakukan. Dan yang terakhir yakni komunikasi dua arah simetris dimana strategi ini digunakan dengan menggunakan pembentukan remaja teman sebaya anti narkoba dengan kegiatan “dialog interaktif remaja” dalam strategi ini adanya feedback sangat diutamakan karena dalam hal ini pihak instansi membangun sebuah kesepahaman bersama antara pihak instansi dan publik (Mutual Understanding). Hal ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi secara terbuka dan pihak humas dari BNN kota menjadi penengah antara instansi dan publik. Dalam model ini dianggap sangat ideal dalam praktik public relations (PR), karena dalam model ini komunikasi dua arah atau Two – Way Symmetric sangat diutamakan dimana pihak humas mengharapkan adanya feedback agar pihak instansi juga bisa berinteraksi dengan publik secara terbuka dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada instansi maupun kepada peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut: Bagi instansi berdasarkan simpulan dari pengkajian ini, penulis berniat agar mempersembahkan rekomendasi untuk instansi supaya senantiasa mengembangkan

kegiatan kerja yang sudah dilakukan. Terkait kegiatan atau program kerja yang harus di perhatikan lagi ialah di bagian penggunaan media sosialnya, dimana media sosial yang dipilih menurut peneliti ini ada yang kurang efektif untuk saat ini, karena sosial media yang digunakan oleh BNN Kota Mojokerto ini menggunakan platform yang mungkin saat ini kurang banyak yang minat. Padahal saat ini sosial media seperti Tik Tok itu malah bisa menjangkau relasi yang lebih besar, tetapi BNN Kota Mojokerto saat ini masih belum menggunakannya. Peneliti berharap sebaiknya untuk kedepannya instansi BNN Kota Mojokerto bisa lebih selektif lagi dalam memilih platform sosial media agar segala jenis informasi dan edukasi bisa tersampaikan dengan baik dan efektif. Kemudian bagi peneliti berikutnya diharapkan dengan adanya hasil ini bisa memperkaya terkait dengan kajian komunikasi terutama Manajemen PR dan Public Relations, serta bisa digunakan menjadi saran ataupun bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan tentunya dapat membantu pengembangan mengenai strategi public relations BNN Kota Mojokerto.

Daftar Pustaka

- Ajeng, D., Oktavia, R., & Sudaryanto, E. (n.d.). *MOTIF PENGGUNAAN SWAFOTO SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI DALAM AKUN INSTAGRAM (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PENGGUNAAN FOTO SWAFOTO DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA)*.
- Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (n.d.). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Jannah, M. (2016). REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM. In *Jurnal Psikoislamedia* (Vol. 1, Issue 1).
- Maudy, O., Amanda, P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA (ADOLESCENT SUBSTANCE ABUSE)* (Vol. 4, Issue 2).
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Puspa Ayudia, A., & Sri Wulandari, S. (2021). *Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo Abstrak*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Retna Windriati, A., Darmawan, A., & Insan Romadhan, M. (2019). *PERAN PUBLIC RELATIONS DALAM MEMBANGUN CITRA DI ATLANTIS LAND SURABAYA*.
- Rizqi, M., & Hariyoko, Y. (2023). Strategi Government Public Relations Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Terkait Bantuan Penanganan bagi Masyarakat Terdampak Covid-19. *Representamen*, 9(01), 51–60.
<https://doi.org/10.30996/representamen.v9i01.8400>
- Romadhan, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI MODEL PUBLIC RELATIONS DALAM MENSOSIALISASIKAN BUDAYA LOKAL KEPADA GENERASI MILENIAL DI SUMENEP*.